

**ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN*, *TRADING VOLUME ACTIVITY*,  
DAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2016-2018**

**Nicholas Philipo**

Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87,  
RT.9/RW.11, Sunter Jaya,  
Tj. Priok, Kota Jkt Utara,  
DKI Jakarta 14350.  
[nicholasphilipo22@gmail.com](mailto:nicholasphilipo22@gmail.com)

**Sugi Suhartono, S.E., M.Ak**

Dosen Pembimbing  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87,  
RT.9/RW.11, Sunter Jaya,  
Tj. Priok, Kota Jkt Utara,  
DKI Jakarta 14350.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham sebelum dan setelah *stock split*. Penelitian ini merupakan *event study* dimana *event* yang dipilih adalah peristiwa *stock split* di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Trading Range Theory* menjelaskan bahwa alasan dilakukannya *stock split* adalah guna mencapai harga saham yang optimal. Teori *Signaling* menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan investor lewat sinyal-sinyal yang dikirim perusahaan yang diterima oleh investor. Salah satu sinyal tersebut bisa dalam bentuk pengumuman *stock split*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penulis mengambil data seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Eiek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode 2016-2018. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data diuji dengan menggunakan 2 metode yakni menggunakan metode *Paired Sample T-Test* dan metode *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk menjawab hipotesis. Kedua metode uji beda tersebut menggunakan tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Abnormal Return* dan Harga Saham sebelum dan setelah *stock split*.

Kata Kunci: *abnormal return*, *trading volume activity*, harga saham, *stock split*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze differences in abnormal returns, trading volume activity, and stock prices before and after a stock split. This study is an event study where the event chosen was a stock split event in the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Trading Range Theory*

*explains that the reason for a stock split is to achieve optimal stock prices. Signaling theory explains the relationship between companies and investors through the signals sent by companies that are received by investors. One of the signals can be in the form of announcement of a stock split. The data collection technique used was purposive sampling in which the authors took all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) that conducted a stock split in the 2016-2018 period. The normality test uses the Kolmogorov Smirnov test. Data were tested using 2 methods, namely the Paired Sample T-Test method and the Wilcoxon Signed Ranks Test method to answer the hypothesis. The two different test methods use a significance level of 95%. The results of this study concluded that there were significant differences in Trading Volume Activity before and after the stock split. While there is no significant difference Abnormal Returns and Share Prices before and after a stock split*

*Keywords: abnormal return, trading volume activity, share prices, stock split*

## PENDAHULUAN

Investasi adalah menaruh dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu yang lama demi memperoleh timbal balik yang lebih besar di masa depan. Ada banyak hal yang terlibat dalam aktivitas ini dan beberapa di antaranya adalah jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri (Sandra et al, 2018). Kegiatan investasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh investor baik individu ataupun perusahaan dengan harapan akan memperoleh timbal balik sesuai nilai nominal yang diinvestasikan. Besarnya timbal balik yang diperoleh tergantung pada karakteristik investasi yang dipilih oleh investor tersebut. Investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko tinggi akan mendapatkan timbal balik tinggi, begitu pula dengan investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko rendah akan mendapatkan timbal balik rendah

*Share Split / Stock Split* merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan / emiten dengan cara memecah harga saham sesuai dengan rasio yang ditentukan sehingga harga saham tidak terlalu mahal yang diharapkan bisa meningkatkan daya beli investor investor kecil yang pada akhirnya akan dapat membuat saham suatu perusahaan menjadi likuid dan dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri. Efek *stock split* terhadap keuntungan yang didapat oleh investor juga dijelaskan oleh Puspita dan Yuliari (2019) yang memperlihatkan dengan adanya pengumuman *stock split* terhadap perusahaan akan membentuk harga saham yang *abnormal* dimana setelah *stock split* return yang didapatkan akan terjadi peningkatan yang berakibat akan dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan dengan banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli setelah *stock split* memberikan efek harga saham *stock split* akan meningkat

*Stock split* dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham semakin sedikit. Transaksi yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh *abnormal return* juga semakin sedikit (Trijunanto, 2016). *Stock split* dapat dianggap sebagai suatu sinyal yang positif dikarenakan manajer perusahaan dapat menyampaikan kepada investor ataupun calon investor tentang prospek masa depan yang baik. Alasan sinyal ini didukung dengan perusahaan yang mengeluarkan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Karena *stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung, maka hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini dan akibatnya pasar akan bereaksi positif .

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengumuman *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pola pikir tentang *abnormal return, trading volume activity, dan* harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Selain itu, penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Kwik Kian Gie School of Business
2. Bagi investor dan calon investor, Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan dalam investasi.
3. Bagi akademisi, Dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti dan sebagai bahan informasi maupun masukan bagi semua pihak dalam rangka upaya pengembangan keilmuan serta dapat menjadi acuan penelitian lain yang sejenis

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang bisa didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas atau independen). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah :

##### a. *Abnormal Return*

*Abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2017:609). *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Untuk menghitung *abnormal return* peneliti menggunakan model *market adjusted* model. Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat tersebut. Dalam model ini penggunaan periode estimasi untuk membentuk model estimasi tidak diperlukan karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* pasar.

Menurut Hartono (2017:610) rumus yang digunakan adalah :  $Ar_{it} = R_{it} - R_{mt}$

Keterangan :

$Ar_{it}$  = *abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  = *actual return* saham i pada hari ke t

$R_{mt}$  = *return* pasar

Return pasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Hartono, 2017:610) :  $R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{(IHSG_{t-1})}$

Keterangan :

$R_{mt}$  = *return pasar*

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan periode t-1

### b. *Trading Volume Activity*

Variabel Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Dalam kondisi yang normal, apabila return saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan saham juga akan meningkat karena meningkatnya return akan mempengaruhi daya tarik investor untuk melakukan investasi (Indriastuti, 2007:141 dalam Trijunanto, 2016).

Menurut Purbawati, et al (2016), Perhitungan *TVA* dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan pada kurun waktu yang sama.

Rumus *Trading Volume Activity* :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

$i$  = Emiten atau nama perusahaan yang sedang diteliti.

$t$  = Waktu saat dilakukan pengamatan.

$TVA_{it}$  = Perbandingan antara *TVA* perusahaan  $i$  sebelum dilakukan *stock split* dengan *TVA* perusahaan  $i$  setelah *stock split* pada periode pengamatan.

### c. *Harga Saham*

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017:160). Untuk mengukur harga saham digunakan harga saham penutupan selama periode pengamatan yaitu harga saham ketika emiten melakukan *stock split*, 5 hari sebelum pelaksanaan *stock split* dan 5 hari setelah pelaksanaan *stock split*

Rumus harga pasar saham relatif sebelum *stock split* menjadi :  $HR : \frac{P}{n}$

$HR$  : Harga pasar saham relatif sebelum *stock split*

$P$  : Harga sebelum pemecahan saham (*closing price* harian)

$n$  : *Split Factor*

Harga pasar saham setelah *stock split* :  $HR_s : P_s$

$HR_s$  = Harga pasar saham relatif setelah *stock split*

$P_s$  = Harga saham setelah *stock split* (*closing price* harian)

## 2. *Variabel Independen*

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah *Stock Split*. *Stock Split* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil atau  $1/n$  dari nilai nominal saham semula sehingga jumlah saham yang beredar akan meningkat. Besar kecilnya pemecahan saham bergantung pada split faktor misalnya dengan 2:1, 3:1, atau 4:1 (Hartono, 2017:591). Tidak semua perusahaan melakukan kebijakan *stock split* karena memerlukan biaya yang besar. Hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus yang dapat melakukan kebijakan ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang merupakan perusahaan – perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data laporan perusahaan yang diobservasi diperoleh melalui situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016 - 2018
2. Data *closing price* perusahaan manufaktur pada tahun 2016 - 2018 yang diperoleh dari website [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* karena hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sehingga memberikan data yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Emiten harus terdaftar minimal selama setahun sebelum periode penelitian agar menjamin ketersediaan data.
2. Emiten tidak boleh delisting sebelum periode penelitian dilakukan untuk menjamin ketersediaan data
3. Perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan 7 hari sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari dan menentukan tingkat rata-rata (*mean abnormal return, trading volume activity*, dan harga saham perusahaan dari rasio sebelum dan sesudah *stock split* ditinjau dari kinerja perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun), *abnormal return, trading volume activity*, dan harga saham perusahaan dari rasio sebelum dan sesudah *stock split* ditinjau dari kinerja perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Pengujian ini akan memberi perbandingan *abnormal return, trading volume activity*, harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan uji beda yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah dilakukannya *stock split*. (Ghozali, 2016)

### 2. Uji Normalitas (Uji Statistik *Kolmogorov-smirnov*)

Asumsi normalitas data merupakan prasyarat untuk kebanyakan prosedur statistika. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan signifikansi 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi normal ( $\alpha = 5\%$ ) pada tingkat kepercayaan 95%. Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Nilai  $Asymp.Sig > 0,05$  , maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya data berdistribusi normal
- b. Nilai  $Asymp.Sig < 0,05$  , maka tolak  $H_0$  yang artinya data berdistribusi normal

Pengujian ini menggunakan program SPSS. Jika hasil uji memperlihatkan bahwa sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Sample t-test*). Apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Ranks Test*).

### 3. Paired Sample T-Test (Uji Sampel Berpasangan)

Dengan mengacu kepada hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya dan jika data berdistribusi secara normal, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* maka peneliti menggunakan pengujian dengan *paired sample t-test*.

*Paired sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antar dua variabel. Data yang diperoleh berasal dari dua periode pengamatan atau dua pengukuran yang berbeda yang diambil dari subjek-subjek yang berpasangan. Langkah-langkah pengujian *paired sample t-test* untuk pengujian sampel berpasangan sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata-rata sebelum *stock split*

$\mu_2$  = rata-rata setelah *stock split*

b. Menentukan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%

c. Pengambilan keputusan

(1). Sig t (2-tailed) > 0,05 maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya data tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*

(2). Sig t (2-tailed) < 0,05 maka tolak  $H_0$  yang artinya data memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*

### 4. Wilcoxon Signed Rank Test

Analisis Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti dan jika data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan metode statistik non-parametrik. Metode statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Menentukan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%

c. Pengambilan keputusan

(1). Sig Z (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya data tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*

(2). Sig Z (2-tailed) < 0,05, maka tolak  $H_0$  yang artinya data memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split* (Ghozali, 2016).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis dengan menggunakan *statistik deskriptif* terhadap *abnormal return* saham sebelum *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.121681 pada PT. Sanurhasta Mitra Tbk dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum -0.205161 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, nilai maksimum sebelum *stock split* sebesar 0.102812 pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan nilai maksimum sesudah *stock split* sebesar 0.102812 pada PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai mean sebelum *stock split* sebesar -0,02660208 dan sesudah *stock split* -0,03837085. Dari data diatas menunjukkan standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 0,061206423, maka

sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 0,061206423 dari rata-rata (*mean*). Dan sesudah *stock split* sebesar 0.082729833, maka sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 0.082729833 dari rata-rata (*mean*).

Hasil analisis dengan menggunakan *statistik descriptive* terhadap *trading volume activity* sebelum *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000001 pada PT. Graha Layar Prima Tbk dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum 0,000001 pada PT. Graha Layar Prima Tbk, nilai maksimum sebelum *stock split* sebesar 0,002092 pada PT. Bukit Asam Tbk dan nilai maksimum sesudah *stock split* sebesar 0,006521 pada PT. Mahaka Radio Integra Tbk dengan nilai mean sebelum *stock split* sebesar 0,00026337 dan sesudah *stock split* 0,00089547. Dari data diatas menunjukkan standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 0,000426882, maka sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 0,000426882 dari rata-rata (*mean*). Dan sesudah *stock split* sebesar 0,001561195, maka sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 0,001561195 dari rata-rata (*mean*).

Hasil analisis dengan menggunakan *statistik deskriptive* terhadap harga saham sebelum *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 131,25 pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum 123,20 pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, nilai maksimum sebelum *stock split* sebesar 8747,50 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan nilai maksimum sesudah *stock split* sebesar 8795,00 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai mean sebelum *stock split* sebesar 1401,8732 dan sesudah *stock split* 1440,1210. Dari data diatas menunjukkan standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 1990,49028, maka sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 1990,49028 dari rata-rata (*mean*). Dan sesudah *stock split* sebesar 2000,80526, maka sebagian besar data pada kumpulan akan berjarak *plus* atau *minus* 2000,80526 dari rata-rata (*mean*).

## A. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas (Uji Statistik *Kolmogorov – Smirnov*)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada lampiran , dapat dilihat bahwa data dengan tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 merupakan data yang berdistribusi normal, sedangkan data dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 merupakan data yang tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, masalah asumsi normalitas dapat kita abaikan karena *central limit theorem* yang menyatakan bahwa apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah 30 sampel maka permasalahan normalitas otomatis diabaikan (Bowerman et al, 2014).

### 2. Paired Sample *T-Test*

Berdasarkan hasil *Paired Samples T-Test* pada tabel 4.5 , dapat diketahui bahwa :

- Abnormal Return* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,585 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%
- Trading Volume Activity* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,036 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%
- Harga Saham tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,77 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%

### 3. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Ranked Test* di atas maka hasilnya adalah sebagai berikut :

- Abnormal Return* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,557 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%
- Trading Volume Activity* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,005 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%

- c. Harga Saham tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,17 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%

## B. Pembahasan

### 1. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Stock Split*

*Abnormal Return* Saham diperoleh dari selisih *actual return* dengan *market return*. Berdasarkan pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk *Abnormal Return*, pada periode sebelum dan setelah *stock split* ditemukan bahwa nilai signifikannya adalah 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak tolak  $H_0$ , yang berarti *abnormal return* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan pengujian selanjutnya menggunakan metode uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* untuk *Abnormal Return* pada periode sebelum dan setelah *stock split* mendapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak tolak  $H_0$  yang berarti *abnormal return* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya dimana menggunakan *Paired Sample T-Test* yang memiliki kesimpulan yang sama dimana *abnormal return* tidak terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*.

Hal ini dapat disebabkan karena investor memiliki keraguan dalam menafsirkan sinyal yang disampaikan oleh emiten melalui pengumuman *stock split* sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan menjual atau membeli saham. Dalam pasar, informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama. Maka investor dalam hal ini tidak mendapatkan keuntungan yang *abnormal* dari peristiwa *stock split*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satria dan Adnan (2018) dikarenakan tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*..

### 2. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah *Stock Split*

*Trading Volume Activity* (Aktivitas Perdagangan Saham) diperoleh dari hasil pembagian jumlah saham yang diperdagangkan suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di dalam suatu periode yang telah ditentukan. Berdasarkan pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk *Trading Volume Activity*, pada periode sebelum dan setelah *stock split* ditemukan bahwa nilai signifikannya adalah 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tolak  $H_0$ , yang berarti *trading volume activity* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan pengujian selanjutnya menggunakan metode uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* untuk *Trading Volume Activity* pada periode sebelum dan setelah *stock split* mendapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tolak  $H_0$  yang berarti *trading volume activity* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya yang menggunakan *Paired Sample T-Test* yang memiliki kesimpulan yang sama dimana *trading volume activity* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merthadiyanti dan Yasa (2019), Amin dan Junaidi (2018), Purbawati, et al (2016) dikarenakan terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *trading range theory* yang dimana mengungkapkan bahwa teori ini menyatakan *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Penyebab kurang aktifnya saham diperdagangkan adalah harga saham yang terlalu tinggi. Ketika harga saham tinggi maka permintaan terhadap pembelian saham tersebut akan menurun atau saham tidak likuid. Penurunan permintaan saham dikarenakan tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana yang terbatas. Sehingga dengan dilakukannya *stock split* maka harga saham akan menjadi lebih terjangkau bagi para investor kecil sehingga tingkat permintaan saham menjadi naik yang akan menyebabkan semakin likuidnya perdagangan saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pasar serta pasar bereaksi positif dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Reaksi pasar ini membuktikan bahwa bukan berarti *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis melainkan melihat *stock split* sebagai suatu sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor yang dapat disimpulkan dari kenaikan *trading volume activity* setelah pelaksanaan *stock split*. Kenaikan *trading volume activity* ini dapat dilihat dari 70,9% atau 22 peristiwa *stock split* menunjukkan rata-rata *trading volume activity* mengalami peningkatan sedangkan hanya 29,1% atau 9 peristiwa *stock split* menunjukkan rata-rata *trading volume activity* mengalami penurunan.

### 3. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Dalam penelitian ini harga saham dibagi menjadi dua untuk diuji yaitu harga saham relatif sebelum *stock split* dan harga saham setelah *stock split*. Harga saham relatif sebelum *stock split* didapat dari harga saham perolehan sebelum *stock split* dibagi dengan *split factor* seperti contohnya PT. Mandala Multifinance Tbk melakukan *stock split* dengan rasio 1:2 maka harga relatif saham yang diperoleh adalah nilai *closing price* :2, sedangkan harga saham setelah *stock split* diperoleh dari nilai *closing price* perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk Harga Saham, pada periode sebelum dan setelah *stock split* ditemukan bahwa nilai signifikannya adalah 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak tolak  $H_0$ , yang berarti harga saham tidak terbukti memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Tidak adanya perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%.

Berdasarkan pengujian selanjutnya menggunakan metode uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* untuk Harga Saham pada periode sebelum dan setelah *stock split* mendapatkan hasil nilai signifikansinya adalah 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak tolak  $H_0$  yang berarti harga saham terbukti tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*. Hasil pengujian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya yang menggunakan *Paired Sample T-Test* yang memiliki kesimpulan yang sama dimana harga saham tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya *stock split*.

Harga Saham tidak memiliki perbedaan yang signifikan terjadi dikarenakan tanggapan pasar yang kurang reaktif setelah peristiwa *stock split* itu terjadi. Namun apabila kita lihat dari perusahaan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan saja perbedaan harga saham jelas terlihat namun masih tidak signifikan. Dalam penelitian ini terjadi kenaikan rata-rata harga saham setelah *stock split* yang tercermin pada 17 dari 31 perusahaan sampel sementara 14 perusahaan sampel lainnya terjadi penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satria dan Adnan (2018) dikarenakan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil ini tidak sejalan dengan *Trading Range Theory* dimana menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split* maka harga saham dapat terjangkau oleh investor kecil sehingga dapat membuat saham menjadi diminati oleh para investor sehingga harga saham itu akan menjadi naik namun bila dibandingkan dengan

penelitian ini memang terjadi perbedaan baik kenaikan atau penurunan harga saham tapi perbedaan yang dihasilkan masih belum signifikan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan *Signaling Theory* dikarenakan dengan tidak signifikannya kenaikan harga saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2016-2018 ini berarti pasar tidak menganggap *stock split* sebagai suatu sinyal positif yang signifikan sehingga dapat membuat investor lebih yakin dalam mengambil keputusan. Investor masih kurang percaya terhadap prospek perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut yang tercermin dalam tidak signifikannya kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan setelah melakukan *stock split* khususnya pada periode 2016-2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab masalah yang ada adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*
3. Tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

### B. Saran

Mengingat banyaknya keterbatasan yang ditemui penulis, baik dari segi waktu, pengetahuan, tenaga, biaya, dan sumber daya, penulis memiliki saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik *auditor switching* ini, sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Sebaiknya investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya melihat dari informasi *stock split* saja, tetapi juga fokus tentang bagaimana nilai sebuah perusahaan dapat meningkat sesudah *stock split* sehingga investor akan mempercayai perusahaan akan memberikan prospek yang bagus di masa depan
2. Bagi Manajemen Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus pada kebijakan *stock split* saja, tapi juga fokus dalam mengembangkan nilai fundamental sebuah perusahaan bisa lebih meningkat sesudah pelaksanaan *stock split* sehingga kepercayaan investor akan meningkat searah dengan prospek perusahaan yang makin baik di masa depan
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh *stock split* seperti misalnya *bid-ask spread* sehingga bisa mendapatkan informasi tambahan yang lebih baik
  - b. Dapat mengubah istilah *stock split* menjadi *share split* dikarenakan Indonesia telah menganut prinsip IFRS
  - c. Dapat menambah *windows period* serta *multiple windows* dalam penelitian ini sehingga dapat membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alteza, M., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2014). *Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham: Studi Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal *Economia*, Vol.10, No(1), p.81–95.
- Ayuningtyas, D. (2019). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191022110334-17-108926/usai-stock-split-saham-mdka-malah-babak-belur>.
- Brown, S. J., & Warner, J. B. (1985). *Using daily stock returns. The case of event studies*. Journal of

- Financial Economics, Vol.14, No.(1), p.3–31.
- Cooper, D. R., & Pamela, S. s. (2014). *Business Research Method* (Internatio). Singapura : McGraw-Hill.
- Copeland, T. E. (1979). *Liquidity Changes Following Stock Splits*. The Journal of Finance, Vol.34, No.(1), p.115–141.
- Damayanti, N. L., Atmadja, A. T., & Surya, N. A. (2014). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1, Vol.2, No.(1), p.10.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban* (2nd ed.). Alfabeta : Bandung.
- Fatmawati, S., & Asri, M. (1999). *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Efek Jakarta*, Vol.14, No.(4).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan VI). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFY-YOGYAKARTA.
- Hernoyo, M. A. (2013). *Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return*. Vol.2, No.(1), p.110–116.
- Ikenberry, D. L. ., Rankine, G., & Stice, E. K. . (1996). *What Do Stock Splits Really Signal ?* Business, Vol.31, No.(3), p.357–375.
- Jatmiko, B. P. (2017). <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/18/072400626/bri-akan-stock-split-dengan-rasio-1-5>.
- Jauhari, S. A. (2018). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Likuiditas Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dan Reverse Stock Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016*.
- Kristianiarso, A. A. (2014). *Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Stock Split Periode 2011-2014)*.
- Mason, H. B., & Shelor, R. M. (1998). *Stock splits: An institutional investor preference*. Financial Review, Vol.33, No.(4), p.33–46.
- Meilani, A. (2017). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3163233/bukit-asam-bakal-pecah-nilai-nominal-saham-15>.
- Merthadiyanti, L. A. W., & Yasa, G. W. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Analisis Trading Volume Activity dan Bid-Ask Spread Setelah Stock Split*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia, Vol.7, p.311–335.
- Nugraha, N. I. (2018). *Peristiwa Stock Split : Analisis Aktivitas Perdagangan Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*.
- Prasetyo, H., Susilawati, R., & Sari, A. (2016). *Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama, Vol.4, No.(1).
- Purbawati, T. D., Arifati, R., & Andini, R. (2016). *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split)*

- Terhadap Trading Volume Activity dan Average Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Accounting, Vol.2, No.(2), p.1–12.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)*. Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.4, No.(1), p.95.
- Sadikin, A. (2011). *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 12(April), 25–34.
- Sandra, A. Z., Amin, M., & Junaidi. (2018). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017)*. E-JRA Vol. 07 No. 12 Agustus 2018, 87–96.
- Satria, K., & Adnan. (2018). *Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham Dan Abnormal Return ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.3, No.(3), p.364–384.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol.87, No.(3), p.355.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Vol. 26). Alfabeta : Bandung.
- Tobing, T. L., & Pratomo, W. A. (2014). *Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI (Sektor manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur dari tahun 2010-2013)*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol.2, No.(7), p.448–462.
- Trijunanto, E. (2016). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*.
- Ulya, A. (2019). *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.
- Utami, E. S. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split*, Vol.3, No.(3), p.44–56.
- Wibowo, P. A. (2005). *Analisis Perbedaan Variabilitas Keuntungan Saham, Aktivitas Perdagangan Saham dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split*, Vol.2, No.(1).
- Williams, S. M. (2001). *Is intellectual capital performance and disclosure*. Journal of Intellectual Capital, Vol.2, No.(3), p.192–203.
- Wulan Dewi, K., Made Sunarsih, N., & Putu Shinta Dewi, N. (2019). *Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham*, 252–262.
- Wulandari, N. T., & Dewi, A. S. (2019). *Analisis Perbandingan Likuiditas dan Abnormal Return Antara Sebelum dan Sesudah Stock Split ( Studi Kasus Pada Perusahaan yang melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)*, Vol.6, No.(2), p.2126–2134.
- Yuhendri, V. I., & Azizah, D. F. (2019). *Analisis Perbedaan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi pada Perusahaan yang melakukan Stock Split yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.73, No.(1), p.216–224.